

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan sekaligus menjadi sumber penyakit yang berasal dari berbagai mikroorganisme yang berasal dari pasien lain, lingkungan, peralatan medis dan tenaga kesehatan. Jika infeksi tersebut mengenai seseorang dan didapat saat dirawat di rumah sakit, infeksi ini dinamakan infeksi nosokomial (Sulistya et.al. 2015).

Infeksi nosokomial atau disebut juga *hospital acquired infection* adalah infeksi yang didapat selama pasien dirawat di rumah sakit dan bukan merupakan infeksi yang sudah terjadi sebelum pasien di rawat. Infeksi nosokomial ini biasanya terjadi setelah 48 jam pasien di rawat (WHO, 2002). Menurut waktu terjadinya, infeksi nosokomial terjadi dalam kurun waktu 48 jam setelah di rawat, 3 hari setelah selesai perawatan di fasilitas kesehatan atau 30 hari setelah tindakan operasi (Inweregbu et.al. 2005).

Angka kejadian infeksi nosokomial yang ditemukan dari 10 RSU pendidikan di Indonesia ditemukan cukup tinggi yaitu 6-16% dengan rata-rata 9.8% pada tahun 2010 (Nugraheni et.al. 2012). Kejadian infeksi nosokomial terjadi pada satu dari sepuluh pasien yang dirawat di rumah sakit. (Inweregbu et al. 2005).

Infeksi nosokomial memiliki dampak buruk pada pasien, diantaranya menyebabkan kelumpuhan, stress, peningkatan biaya perawatan pasien saat di rumah sakit hingga kematian. Tingginya biaya perawatan rumah sakit yang harus dibayar pasien karena infeksi nosokomial dapat memperpanjang waktu perawatan pasien (WHO, 2002).

Pola transmisi bakteri patogen penyebab infeksi nosokomial yang paling umum adalah melalui tangan petugas kesehatan yang terkontaminasi bakteri patogen. Transmisi bakteri ini dapat dihambat dengan mencuci tangan yang benar. (WHO, 2009).

Dalam penelitian Kolpa et al. (2015) dipaparkan bahwa tingkat senioritas pekerjaan dan tingkat pendidikan formal seorang tenaga kesehatan berhubungan dengan pengetahuannya tentang pencegahan infeksi nosokomial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Parmeggiani et al. (2010) diketahui bahwa kepatuhan tenaga kesehatan berkaitan dengan pencegahan infeksi nosokomial dinilai rendah.

Agama Islam sangat memperhatikan persoalan kesehatan. Nabi Muhammad SAW mengajarkan upaya preventif (pencegahan) penyakit dengan cara memperhatikan kesehatan lingkungan, menghindari penyakit menular dan memberikan pengetahuan tentang kesehatan kepada masyarakat (Zuhroni 2010). Upaya pencegahan infeksi nosokomial dapat diupayakan dengan menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan. Hal ini sesuai dengan kaidah Ushuliyat yang artinya “menolak lebih mudah daripada menghilangkan” (Putra 2009)

RSUD Soreang merupakan rumah sakit tipe C milik pemerintah daerah Kabupaten Bandung dan banyaknya minat masyarakat yang membutuhkan jasa pelayanan kesehatan ke RSUD Soreang (LAKIP, 2014). RSUD Soreang menjadi tempat penelitian karena RSUD Soreang adalah rumah sakit pendidikan jejaring Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku mencuci tangan dokter dan perawat di RSUD Soreang diperlukan dalam usaha pencegahan infeksi nosokomial.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan yaitu tingginya angka kejadian infeksi nosokomial yang terjadi di Indonesia serta kurangnya kepatuhan mencuci tangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat pengetahuan tentang infeksi nosokomial serta praktik mencuci tangan dokter dan perawat di RSUD Soreang dalam usaha pencegahan infeksi nosokomial.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana tingkat pengetahuan perawat di RSUD Soreang tentang infeksi nosokomial dan cara mencuci tangan yang sesuai dengan standar WHO?
- b) Bagaimana praktik cuci tangan yang dilakukan perawat di RSUD Soreang?
- c) Bagaimana pandangan Islam tentang perilaku mencuci tangan dikaitkan dengan pencegahan infeksi nosokomial?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1.4.1 Tujuan Penelitian Umum

Mendapat informasi tentang tingkat pengetahuan serta perilaku perawat di RSUD Soreang tentang mencuci tangan sebagai pencegahan infeksi nosokomial.

1.4.2 Tujuan Penelitian Khusus

- a) Mengetahui pengetahuan perawat dalam mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO dan pencegahan infeksi nosokomial
- b) Mengetahui perilaku perawat dalam mencuci tangan dibandingkan dengan pengetahuan
- c) Mengetahui pandangan Islam tentang cara pencegahan infeksi nosokomial dengan mencuci tangan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar peningkatan usaha pencegahan infeksi nosokomial bagi perawat dan tenaga kesehatan lain.